

Korelasi Pengembangan Nilai Karakter Pendidikan Kepramukaan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Royani

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia

rroyani467@gmail.com

Dede Supendi

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia

dede.supendi82@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.52593/pdq.04.1.04>

Naskah diterima: 13 Desember 2022 direvisi: 23 Januari 2023 disetujui: 24 Januari 2023

Abstract

In the world of education these days, things related to the phenomenon of moral decadence that occur in the midst of society and in the government environment are increasing and diverse. Scouting Education and Islamic Religious Education are expected to be able to produce human beings who always strive to perfect faith, piety, and noble character, noble morals include ethics, ethics, or morals as the embodiment of education. Such human beings are expected to be resilient in facing challenges, obstacles, and changes that arise in community associations both locally, nationally, regionally and globally. Scouting Education is a non-formal education in which there is a process of forming the personality, life skills, and noble morals of scouts through the passion and practice of scouting values for students in the Education Unit is a School. Islamic Religious Education is an education that provides knowledge and shapes the attitudes, personalities and skills of students in practicing the teachings of the Islamic religion, which is carried out at least through subjects at all levels of education.

Keywords : Scouting Education, Islamic Religious Education, Development Character Values

Abstraksi

Dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal-hal yang berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah – tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Pendidikan Kepramukaan dan Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Pendidikan Kepramukaan adalah pendidikan non formal yang didalamnya terdapat proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai - nilai kepramukaan bagi siswa di Satuan Pendidikan adalah Sekolah.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan Kepramukaan, Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Nilai Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha sadar yang sengaja dikemas untuk mempersiapkan manusia agar mampu memecahkan berbagai problem sosial yang dihadapinya sehari-hari, Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral, Upaya-upaya humanisasi juga mencakup aspek yang sangat luas seperti upaya edukasi, publikasi dan advokasi yang kesemuanya dilakukan untuk mengubah seseorang atau masyarakat menjadi lebih manusiawi.

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah – tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut.

Upaya-upaya humanisasi juga mencakup aspek yang sangat luas seperti upaya edukasi, publikasi dan advokasi yang kesemuanya dilakukan untuk mengubah seseorang atau masyarakat menjadi lebih manusiawi. Termasuk juga di dalamnya upaya-upaya merawat lingkungan semesta agar planet ini tetap nyaman dihuni oleh generasi mendatang. Menurut Suyanto dan Masnur, karakter itu besar kaitannya

dengan cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.¹

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran pendidikan kepramukaan dan materi pendidikan agama Islam (PAI). Konsep tersebut harus disikapi secara serius oleh pemerintah dan masyarakat sebagai jawaban dari kondisi riil yang dihadapi bangsa Indonesia akhir-akhir ini yang ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, memudarnya nasionalisme, munculnya rasisme, memudarnya toleransi beragama serta hilangnya religiusitas dimasyarakat, agar nilai-nilai budaya bangsa yang telah memudar tersebut dapat kembali membudaya di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, bahwa terdapat kurangnya hubungan antara pendidikan kepramukaan dengan pendidikan agama islam yang diajarkan disekolah.

Masalah yang ditemukan dilingkungan belajar MA Miftahul 'Ulum Kec. Darangdan Kab. Purwakarta, bahwa peserta didik maupun pendidik tidak menyadari bahwa ada hubungan ataupun korelasi antara muatan pendidikan kepramukaan dan juga muatan pendidikan agama islam. Padahal penulis menemukan pula bahwa pendidikan kepramukaan disekolah tersebut bisa dibilang aktif dan menjadi ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh peserta didik di sekolah tersebut.

Dari latar belakang yang penulis ambil bahwa Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan bagi siswa di Satuan Pendidikan.

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi

¹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: BumiAksara, 2011),140.

mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.

Dugaan sementara yang diambil oleh peneliti adalah tidak terdapat hubungan antara variabel X Pendidikan Kepramukaan dengan variabel Y Pendidikan Agama Islam.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Korelasi atau hubungan kedua variabel yaitu Pendidikan Kepramukaan dengan Pendidikan Agama Islam kelas XI di MA Miftahul ‘Ulum Kec. Darangdan Kab. Purwakarta.

Kegunaan teoritis yang akan menambah pengetahuan dan pengalaman meneliti bagi penulis tentang kurikulum pendidikan kepramukaan dan pendidikan agama islam.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan adanya kegunaan praktis yang akan memberikan gambaran bagi sekolah dan pendidik lainnya bahwa dengan memahami dan menerapkan pendidikan kepramukaan akan memberi manfaat dan bekal yang baik bagi peserta didik dimasa masa depan kelak.

B. Teori / Konsep

a. Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan Kepramukaan adalah pendidikan non formal yang didalamnya terdapat proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai - nilai kepramukaan bagi siswa di Satuan Pendidikan adalah Sekolah, Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia.² Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Dharma Pramuka. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.

Gerakan Pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan

² Andri Bob Sunardi, *BOYMAN ragam latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2013)

fisiknya sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Kemendikbud Nomor 63 tahun 2014 pasal 1 ayat 1, Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.³ Proses pembentukan tersebut sejalan dengan apa yang diupayakan oleh pemerintah dan kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang pembentukan karakter peserta didik pada kurikulum 2013. Pramuka atau praja moeda karena berasal dari bahasa Sansekerta, yang memiliki makna yaitu kata praja artinya “warga”, kata moeda artinya mereka yang “berjiwa atau memiliki jiwa muda”, dan kata karena artinya “kesanggupan, kemampuan dan keuletan dalam berkarya”.⁴ Joko Mursitho menjelaskan kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang akhirnya pembentukan watak.⁵ Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁶

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama

3 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

4 Sarkonah, Panduan Pramuka (Penggalang), (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2011), 3.

5 Joko Mursitho, Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka, (Kulonprogo: Kwarcab Kulonprogo, 2010), 22.

6 Andri Bob Sunardi, *BOYMAN ragam latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2013)

bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.⁷

b. Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari upaya memperdalam Standar Nasional pendidikan yang ditetapkan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BSNP).⁸

Pendidikan (paedagogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.⁹

Istilah tarbiyah berakar pada tiga kata , raba yarbu yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua rabiya yarba yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga rabba yarubbu yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata al rabb juga berasal dari kata tarbiyah dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.¹⁰

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.¹¹ Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan

7 Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hal. 7.

8 Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 183 Tahun 2018

9 Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Press, 2004).

10 Ibid...

11 Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya *hidup* sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.¹²

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya berbangsa dan bernegara.¹³

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelatif memandang realitas/gejala fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.¹⁴

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2020. Lokasi peneliti melaksanakan penelitian ini bertempat di MA Miftahul Ulum yang beralamat Kec. Darangdan Purwakarta.

Variabel independent (bebas) dan variable dependent (terikat) pada penelitian ini antara lain: Pendidikan Kepramukaan (X) sebagai variabel bebas, Pendidikan Agama Islam (Y) sebagai variable terikat.

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI yang ada di MA Miftahul Ulum yang berjumlah 62 siswa. Semetara itu, karena populasi kurang dari 100 orang maka sampel yang digunakan yaitu 62 siswa secara keseluruhan. Uji coba instrumen menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2010 for Windows dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 22 for Windows. Teknik analisis data yang digunakan antara lain: (1) Deskripsi data meliputi mean, median, dan modus, (2) Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas, (3) Pengujian Hipotesis. Pengujian Hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya

12 Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004).

13 Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012)

14 Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2016),6.

hubungan antar variable menggunakan korelasi Product Moment.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Korelasi Pendidikan Kepramukaan dengan Pendidikan Agama Islam kelas XI di MA Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasantentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Analisis Variabel X (Pendidikan Kepramukaan)

Pengembangan Nilai Karakter Pendidikan Kepramukaan

Statistics		Total
N	Valid	62
	Missing	0
Mean		99,90
Median		100,00
Mode		100 ^a
Minimum		88
Maximum		112
Sum		6194

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Secara empirik hasil analisis perolehan skor angket Pengembangan Nilai Karakter Pendidikan Kepramukaan data menunjukkan nilai maksimum 112, minimum 88. Total skor maksimal 62 sample dengan angket 30 adalah 7440 dengan pencapaian sebesar 6194 atau sebesar 83,06% dari skor maksimal dengan kategori Sangat Baik.

Hasil analisis tendensi sentral dan menunjukkan nilai maksimum 112, minimum 88, mean 99,90 modus 100, median 100,00. Hasil analisis mengenai penyebaran data Pengembangan Nilai Karakter Pendidikan Kepramukaan menunjukkan bahwa range 24, varians 32,318, standar devias 5,685.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.84873768
	Most Extreme Differences	.106
	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.067
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *software*, di peroleh nilai *p-value* statistic uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah diketahui nilai signifikansi $0,082 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis variable X diketahui nilai t hitung $138,373 > t$ table 4.00 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 61 dan hasil Sig. $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengembangan Nilai Karakter Pendidikan Kepramukaan diterima.

2. Analisis Variabel Y (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan Agama Islam

Statistics		Total
N	Valid	62
	Missing	0
Mean		98,76
Median		98,00
Mod		94

e	
Minimum	87
Maximum	116
Sum	6123

Secara empirik hasil analisis perolehan skor angket Pembelajaran Pendidikan Agama Islam data menunjukkan nilai maksimum 116, minimum 87. Total skor maksimal 62 sample dengan angket 30 adalah 7,440 dengan pencapaian sebesar 6.123 atau sebesar 82,25% dari skor maksimal dengan kategori Sangat Baik.

Hasil analisis tendensi sentral dan menunjukkan nilai maksimum 116, minimum 87, mean 98,76, modus 94, median 98,00. Hasil analisis mengenai penyebaran data Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa range 29, varians 42,25 standar devias 5,500.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.84873768
	Most Extreme Differences	.106
	Positive	.106
	Negative	-.067
	Test Statistic	.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *software*, di peroleh nilai *p-value* statistic uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah diketahui nilai signifikansi $0,082 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis variable Y diketahui nilai t hitung $117,418 > t_{table} 1,67065$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 61 dan hasil

Sig. 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterima.

3. Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kualitas Pendidikan Kepramukaan dinilai baik dengan peroleh nilai rata-rata 83,06%. Nilai tersebut berada pada interval 63,00 – 81,99 dengan kategori Sangat baik. Tingkat Pendidikan Agama Islam dinilai sangat baik dengan peroleh nilai rata-rata 83,06%. Nilai tersebut berada pada interval 82,00-100,00 dengan kategori sangat baik. Dan Nilai korelasi Pendidikan Kepramukaan terhadap Pendidikan Agama Islam yaitu sebesar 0,477.

Angka tersebut berada pada interval 0,41 – 0,60 dengan interpretasi bahwa antara Pendidikan Kepramukaan dan Pendidikan Agama Islam terdapat korelasi Sedang. Prosentase hubungannya sebesar 47,7%% dan sisanya 52,3%% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Kepramukaan terhadap Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Ulum Darangdan, Purwakarta.

Correlations

		Pendidikan Kepramukaan	Pendidikan Agama Islam
Pengembangan Nilai Karakter Pendidikan Kepramukaan	Pearson	1	.477**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	62	62
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Pearson	.477**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	62	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis korelasi menggunakan analisis *Pearson Correlation*. Hal tersebut

dikarenakan kedua data Variabel X dan Variabel berdistribusi normal. Hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,477 (Korelasi Kuat) signifikan pada alpha 5%. Oleh karena itu nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap Pendidikan Agama Islam.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.464	13.290		3.270	.002
Pengembangan Nilai karakter Pendidikan Kepramukaan	.558	.133	.477	4.202	.000

a. Dependent Variable: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.227	.215	5.897

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Nilai Karakter Pendidikan Kepramukaan

b. Dependent Variable: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

c.

Persamaan Regresi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	614.167	1	614.167	17.66	.000
	Residual	2086.672	60	34.778	0	b
	Total	2700.839	61			

a. Dependent Variable: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Predictors: (Constant), Pengembangan Nilai Karakter Pendidikan Kepramukaan

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat uji keberartian signifikansi dan uji kelinieran. Oleh karena itu untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran regresi dilakukan uji regresi.

Formula persamaan regresi linear: $Y = a + b X^1$

$$Y = 17,660 + 0.05 X^1$$

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi dan linearitas pada table diatas, dapat di ketahui bahwa regresi $Y = 17,660 + 0.05 X^1$. Model tersebut mengandung arti bahwa apabila Pengembangan Nilai Karakter Pendidikan Kepramukaan di tingkatkan, maka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung meningkat sebesar 0.05 poin pada konstanta 17,660.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukan adanya hubungan positif dan signifikan antara Pendidikan Kepramukaan dengan Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Ulum Darangdan Purwakarta, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

Pendidikan Kepramukaan di MA Miftahul Ulum menunjukan bahwa frekuensi Pendidikan Kepramukaan (X) dikategorikan sangat baik karena berada di prosentase 83,06%, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kepramukaan dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukan pula bahwa Pendidikan Kepramukaansudah berjalan sangat baik dan diterima oleh siswa dan juga guru.

Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Ulum menunjukan prosentase sebesar 82,25%, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Ulum dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat menunjukan bahwa Pendidikan Agama Islam di MA Miftahul Ulum tergolong sangat baik dan sejalan dengan Pendidikan Kepramukaan yang sangat baik pula.

Pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap Pendidikan Agama Islam

di MA Miftahul Ulum dilihat dari analisis korelasi menggunakan analisis *Pearson Correlation*. Hal tersebut dikarenakan kedua data Variabel X dan Variabel berdistribusi normal. Hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,477 (Korelasi Sedang) signifikansi pada alpha 5%. Oleh karena itu nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan hasil Koefisien Determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antar Pendidikan Kepramukaan (X) dengan Pendidikan Agama Islam (Y), berdasarkan tabel mengidentifikasi bahwa 47,7% variabel Y turut ditentukan oleh variabel X, sedangkan 52,3% ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ating. 2012. *Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aziz, Abd. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Teras.
- Cholid, Abu. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar. 2004. *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*.
- Fauzi Rosmerry R., Supendi, D (2022). Penyuluhan terhadap Orang Tua dalam Mendidik Prilaku Beribadah Anak. *Jurnal Abmas*, Juni 2022 Vol 22, No 1 (2022), DOI: <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47586>
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi. 2013. *Tasawuf Islam dan Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 183 Tahun 2019.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2014. *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Lapidus, Ira M. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Majid, Abdul. dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursitho,Joko. 2010. *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*, (Kulonprogo: Kwarcab Kulonprogo).
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurarita, N., & Supendi, D. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Campaka. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 3(02), 167-180.
- Permendikbud No. 63 Tahun 2014 *tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*.
- Rindiyan, Supendi, D., & Drajat, M. (2022). IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PAI: KELAS XI IPA 2 SMAN 1 CIPEUNDEUY. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 133–141. <https://doi.org/10.51729/7265>
- Rohayati, S., Supendi, D., & Sanusi, M. (2022). Pengaruh Emotional Quotient (EQ) Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru Kelas X 2 di MA Daarul Ma'arif Pasawahan. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 3(01), 25-34.
- Sampe, F., Kusnady, D., & Supendi, D. (2023). THE EFFECT OF LEADERSHIP STYLE AND COMMUNICATION ON EMPLOYEE PERFORMANCE. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 207–217. Retrieved from <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1142>
- Sarkonah. 2011. *Panduan Pramuka (Penggalang)*. Bandung: CV. Nuansa
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumanto. 2014. *Statistik Terapa*. Yogyakarta : CAPS (Center Of Academic Publishing Service).
- Sunardi, Andri Bob. 2013. *BOYMAN ragam latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Sunyoto. 2013. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Supendi, D. (2015). Mengukur Kompetensi Guru. Bandung: *Harian Umum Pikiran Rakyat*, 10 Nopember 2015 halaman 6
- Supendi, D. (2015). Quo Vadis Organisasi Profesi Guru. Bandung: *Harian Umum Pikiran Rakyat*, 7 Desember 2015 halaman 6

- Supendi, D. (2019). Kepemimpinan Situasional Dalam Membangun Iklim Sekolah Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2019 "Impressive Emphatic dalam Edifikasi Kepemimpinan Inovatif Menyongsong Era 5.0"* Bandung: Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Halaman 317.
- Supendi, D. (2021). Persepsi Mahasiswa STAI DR KH. EZ. Muttaqien Dalam Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 2(01), 7-18.
- Supendi, D. (2021). Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasaan Spiritual Peserta Didik Kelas X di MA Al-Huda Jatiluhur. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 2(02), 77-93.
- Supendi, D., Komariah, A., & Kurniady, D. A. (2021, February). The Effectiveness of Online Website-Based New Student Admissions (PPDB). In 4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020) (pp. 109-111). Atlantis Press.
- Supendi, D. (2021). *PENGARUH PPDB ONLINE BERBASIS WEB TERHADAP MUTU LAYANAN DAN KEPUASAN PELANGGAN (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Purwakarta)*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supendi, D. (2021). *PPDB Berbasis Online Solusi Tingkatkan Kepuasan Pelanggan dan Mutu Layanan Sekolah*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Supendi, D. (2022). *Balada Essay; 21 Opini Catatan Kecil*. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Trihendadi. 2014. *SPSS 18 Analisis Data statistik*. Yogyakarta: CV. Adi Offest.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.
- Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Indeks.
- Widodo, Dr. 2017. *Metode Penelitian Populasi & Praktis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta : Teras.
- Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Malang: UIN Press.